

Implementasi Pembinaan Karakter Melalui Pendidikan Keagamaan Pada Anak Panti Asuhan

Wahyu Hidayat

Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

hidayatwhy3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimanakah implementasi pembinaan karakter melalui pendidikan keagamaan pada anak panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, (2) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan pembinaan karakter melalui pendidikan keagamaan pada anak panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo. Penelitian ini dilaksanakan pada panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif Kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak panti asuhan dan pembina panti asuhan dengan sampel 20 orang anak panti asuhan dan 2 pembina panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskripsi dengan menentukan persentase. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase atau angka. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 90,75% responden memberikan jawaban bahwa implementasi pembinaan karakter melalui pendidikan keagamaan pada anak panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo sangat baik dilihat dari moral, akhlak dan tingkah laku anak panti asuhan.

Kata Kunci: *Pembinaan Karakter, Pendidikan Keagamaan, Anak Panti Asuhan*

Pendahuluan

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karena karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Orang berkarakter baik secara individu maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgannya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran baik dalam pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi dinegara kita. Saat ini terjadi krisis moral yang mengkhawatirkan masyarakat. Krisis itu antara lain: meningkatnya pergaulan seks bebas dikalangan remaja, maraknya angka kekerasan, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi dan tauran antar sekolah. Hal ini menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

<https://pusdig.my.id/jss/article/view/50>

Hal ini ditegaskan melalui arah dan tujuan pendidikan nasional seperti diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945, yakni peningkatan iman dan taqwa serta pembinaan akhlak mulia para peserta didik. Pada pasal 3 UUD 1945, ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta dapat bertanggung jawab. Pembinaan karakter pada hakekatnya ingin membentuk individu menjadi seorang pribadi yang bermoral, dan dapat menghayati kebebasan dan tanggung jawabnya dalam realisasinya dengan orang lain. Dengan demikian pembinaan karakter anak senantiasa mengarahkan pada pembentukan individu bermoral, cakap dalam mengambil keputusan, sekaligus mampu berperan aktif dalam membangun kehidupan bersama.

Panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo merupakan salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuhnya, serta membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan dan memberikan keterampilan-keterampilan seperti yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Anak yang berada dalam panti asuhan tersebut sebagian besar berasal dari keluarga tidak mampu, yang memiliki latar belakang yang berbeda pula sehingga perlunya pembinaan karakter untuk membentuk akhlak anak menjadi lebih baik dari sebelumnya. Namun ada pula faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pembinaan karakter atau akhlak anak panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo karena masih minimnya sarana dan prasarana, kenakalan anak, pengaruh teman dari luar panti asuhan, sifat dan watak anak yang kadang susah di atur dan lain-lain. Panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo sebagai pengembang dalam membentuk karakter anak yang lebih baik dengan cara yang digunakan oleh panti asuhan yaitu dengan pembinaan karakter atau ahklak anak di dalam panti asuhan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan keagamaan.

Berdasarkan pasal 31 ayat 1, Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran". Ini berarti bahwa mendapatkan pengajaran atau pendidikan merupakan hak tiap warga negara indonesia, baik dewasa atau anak-anak termasuk mereka anak-anak yang terlantar. Dasar hukum merawat anak yatim atau anak terlantar diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34, bahwa "fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara". Pasal tersebut mengamanatkan pemerintah untuk memelihara anak terlantar dengan mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat lemah dan kurang mampu sesuai dengan martabat dan kemanusiaan. Anak terlantar juga berhak mendapatkan perlindungan dalam bidang sandang, pangan, pendidikan dan kesehatan. Hal ini dikarenakan setiap anak berhak mendapatkan pendidikan minimal usia 9 tahun. Dengan adanya pengajaran diharapkan akan diperoleh

pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang baik. Pada akhirnya keterampilan ini akan dipergunakan untuk membantu dirinya sendiri serta dapat membantu orang lain yang membutuhkan.

Panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo sebagai lembaga pendidikan nonformal yang telah memberikan pendidikan keagamaan, pendidikan akhlak dan membuang kebiasaan atau kepribadian yang buruk seperti mencuri, berbohong, berkata tidak sopan, tidak patuh kepada orang yang lebih tua dan masih banyak lagi yang lainnya. Menurut Soegarda (2014:25), memdefenisikan akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia. Sedangkan menurut Imam Al-Gazali (2012:13), mendefenisikan akhlak sebagai suatu sifat dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Dengan melalui ajaran setiap harinya didalam panti asuhan maupun diluar panti asuhan (melalui sekolah) atau dengan kegiatan-kegiatan lain yang lebih positif agar setiap tingkah laku perbuatannya selalu dilandasi dengan jiwa yang beragama, bermoral dan beradab.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan. Dalam metode penelitian kuantitatif, masalah yang diteliti lebih umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variansi yang kompleks. Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat deskriptif kuantitatif. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi awal di lapangan dan mengadakan pertemuan dengan pihak panti asuhan yang akan diteliti. Serta menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di panti asuhan tersebut.

Penelitian ini melibatkan 22 orang responden terdiri dari 2 orang pembina dan 20 anak Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo. Sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui pembagian angket, observasi, dan wawancara. Data Kemudian dianalisis secara deskriptif melalui rekapitulasi hasil angket skala likert dengan kalsifikasi sebagai berikut:

Tabel 1: Skor Angket Implementasi Pembinaan Karakter

Klasifikasi	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Hasil

Data hasil pengolahan angket yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan tentang implementasi pembinaan karakter melalui pendidikan keagamaan pada anak panti asuh Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo.

Tabel 1. Berdoa sebelum dan sesudah tidur

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	11	55%
Setuju	9	45%
Kurang setuju	0	0 %
Tidak setuju	0	0 %
Sangat Tidak setuju	0	0 %
Total	20	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa 20 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 11 orang responden atau (55%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan berdoa sebelum dan sesudah tidur, terdapat 9 orang responden atau (45%) menyatakan setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 2. Melaksanakan sholat 5 waktu

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	20	100%
Setuju	0	0 %
Kurang setuju	0	0 %
Tidak setuju	0	0 %
Sangat Tidak setuju	0	0 %
Total	20	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa 20 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 20 orang responden atau (100%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan melaksanakan sholat 5 waktu, dan tidak ada responden yang menjawab setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 3. Membaca al-qur'an setelah melaksanakan sholat magrib dan subuh

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	13	65 %
Setuju	7	35 %
Kurang setuju	0	0 %
Tidak setuju	0	0 %
Sangat Tidak setuju	0	0 %
Total	20	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa 20 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 13 orang responden atau (65%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan membaca Al-qur'an setelah melaksanakan sholat magrib dan subuh, terdapat 7 orang responden atau (35%) menyatakan setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4. Tidak menyontek ataupun menjadi plagiat dalam mengerjakan setiap tugas

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	10	50 %
Setuju	4	20 %
Kurang setuju	6	30 %
Tidak setuju	0	0 %
Sangat Tidak setuju	0	0 %
Total	20	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa 20 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 10 orang responden atau (50%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan tidak menyontek ataupun menjadi plagiat dalam mengerjakan setiap tugas, terdapat 4 orang responden atau (20%) menyatakan setuju, terdapat 6 orang responden atau (30%) menyatakan kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 5 Selalu jujur dalam setiap perkataan kepada guru maupun teman

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	12	60 %
Setuju	3	15 %
Kurang setuju	5	25 %
Tidak setuju	0	0 %
Sangat Tidak setuju	0	0 %
Total	20	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa 20 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 12 orang responden atau (60%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan selalu jujur dalam setiap perkataan kepada guru maupun teman, terdapat 3 orang responden atau (15%) menyatakan setuju, terdapat 5 orang responden atau (25%) menyatakan kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 6. Melaksanakan perintah guru tanpa meminta bantuan kepada orang lain

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	14	70 %
Setuju	1	5 %
Kurang setuju	5	25 %
Tidak setuju	0	0 %
Sangat Tidak setuju	0	0 %
Total	20	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa 20 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 14 orang responden atau (70%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan melaksanakan perintah guru tanpa meminta bantuan kepada orang lain, terdapat 1 orang responden atau (5%) menyatakan setuju, terdapat 5 orang responden atau (25%) menyatakan kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 7. Tanggapan responden siswa masuk kelas tepat waktu

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	16	80 %
Setuju	4	20 %
Kurang setuju	0	0 %
Tidak setuju	0	0 %
Sangat Tidak setuju	0	0 %
Total	20	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa 20 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 16 orang responden atau (80%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan siswa masuk kelas tepat waktu, terdapat 4 orang responden atau (20%) menyatakan setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 8. Tanggapan responden siswa berseragam sesuai dengan tata tertib

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	17	85 %
Setuju	3	15 %
Kurang setuju	0	0 %
Tidak setuju	0	0 %
Sangat Tidak setuju	0	0 %
Total	20	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa 20 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 17 orang responden atau (85%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan siswa berseragam sesuai dengan tata tertib, terdapat 3 orang responden atau (15%) menyatakan setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 9. Siswa mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama dalam proses belajar mengajar berlangsung

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	16	80 %
Setuju	4	20 %
Kurang setuju	0	0 %
Tidak setuju	0	0 %
Sangat Tidak setuju	0	0 %
Total	20	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa 20 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 16 orang responden atau (80%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan siswa mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama dalam proses belajar mengajar berlangsung, terdapat 4 orang responden atau (20%) menyatakan setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 10. Tanggapan responden merapikan tempat tidur sendiri

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	17	85 %
Setuju	2	10 %
Kurang setuju	1	5 %
Tidak setuju	0	0 %
Sangat Tidak setuju	0	0 %
Total	20	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa 20 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 17 orang responden atau (85%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan merapikan tempat tidur sendiri, terdapat 2 orang responden atau (10%) menyatakan setuju, terdapat 1 orang responden atau (5%) menyatakan kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 11. Tanggapan responden mencuci pakaian sendiri

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	20	100 %
Setuju	0	0 %
Kurang setuju	0	0 %
Tidak setuju	0	0 %
Sangat Tidak setuju	0	0 %
Total	20	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa 20 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 20 orang responden atau (100%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan mencuci pakaian sendiri, dan tidak ada responden yang menjawab setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 12. Tanggapan responden siswa berinteraksi dengan guru

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	13	65 %
Setuju	6	30 %
Kurang setuju	1	5 %
Tidak setuju	0	0 %
Sangat Tidak setuju	0	0 %
Total	20	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa 20 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 13 orang responden atau (65%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan siswa berinteraksi dengan guru, terdapat 6 orang responden atau (30%) menyatakan setuju, terdapat 1 orang responden atau (5%) menyatakan kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 13. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	17	85 %
Setuju	3	15 %
Kurang setuju	0	0 %
Tidak setuju	0	0 %
Sangat Tidak setuju	0	0 %
Total	20	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa 20 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 17 orang responden atau (85%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami, terdapat 3 orang responden atau (15%) menyatakan setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 14. Siswa menyumbangkan pendapat saat proses pembelajaran

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	8	40 %
Setuju	7	35 %
Kurang setuju	0	0 %
Tidak setuju	0	0 %
Sangat Tidak setuju	5	25 %
Total	20	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa 20 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 8 orang responden atau (40%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan siswa menyumbangkan pendapat saat proses pembelajaran, terdapat 7 orang responden atau (35%) menyatakan setuju, 5 orang responden atau (25%) menyatakan sangat tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju.

Tabel 15. Menciptakan suasana kelas yang damai

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	14	70 %
Setuju	2	10 %
Kurang setuju	3	15 %
Tidak setuju	1	5 %
Sangat Tidak setuju	0	0 %
Total	20	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa 20 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 14 orang responden atau (70%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan menciptakan suasana kelas yang damai, terdapat 2 orang responden atau (10%) menyatakan setuju, 3 orang responden atau (15%) menyatakan kurang setuju, terdapat 1 orang responden atau (5%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 16. Kekerabatan dalam panti asuhan yang penuh kasih sayang

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	14	70 %
Setuju	3	15 %
Kurang setuju	3	15 %
Tidak setuju	0	0 %
Sangat Tidak setuju	0	0 %
Total	20	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa 20 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 13 orang responden atau (65%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan siswa berinteraksi dengan guru, terdapat 6 orang responden atau (30%) menyatakan setuju, terdapat 1 orang responden atau (5%) menyatakan kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 17. Perilaku yang anti kekerasan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	13	65 %
Setuju	1	5 %
Kurang setuju	0	0 %
Tidak setuju	0	0 %
Sangat Tidak setuju	6	30 %
Total	20	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa 20 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 13 orang responden atau (65%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan perilaku yang anti kekerasan, terdapat 1 orang responden atau (5%) menyatakan setuju, terdapat 6 orang responden atau (30%) menyatakan sangat tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju.

Tabel 18. Tanggapan responden siswa memperhatikan penjelasan guru

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	19	95 %
Setuju	1	5 %
Kurang setuju	0	0 %
Tidak setuju	0	0 %
Sangat Tidak setuju	0	0 %
Total	20	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa 20 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 19 orang responden atau (95%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan siswa memperhatikan penjelasan guru, terdapat 1 orang responden atau (5%) menyatakan setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 19. Tanggapan responden siswa melaksanakan perintah guru

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	18	90 %
Setuju	2	10 %
Kurang setuju	0	0 %
Tidak setuju	0	0 %
Sangat Tidak setuju	0	0 %
Total	20	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa 20 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 18 orang responden atau (90%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan siswa melaksanakan perintah guru, terdapat 2 orang responden atau (10%) menyatakan setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 20. Siswa mengerjakan semua tugas selesai dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	11	55 %
Setuju	8	40 %
Kurang setuju	1	5 %
Tidak setuju	0	0 %
Sangat Tidak setuju	0	0 %
Total	20	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa 20 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 11 orang responden atau (55%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan Siswa mengerjakan semua tugas selesai dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan, terdapat 8 orang responden atau (40%) menyatakan setuju, terdapat 1 orang responden atau (5%) menyatakan kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis melalui angket dari skor rata-rata yang dicapai dalam kategori sangat setuju sebesar 73,25% dan setuju sebesar 17,5% sedangkan skor rata-rata yang dicapai dalam kategori kurang setuju sebesar 6,25%, tidak setuju sebesar 0,25% dan sangat tidak setuju sebesar 2,75% dari skor ideal 100. Secara keseluruhan rata-rata frekuensi anak panti asuhan berada pada kategori sangat setuju dan setuju yaitu sebesar 90,75% dari jawaban setiap responden. Sehingga dapat diketahui bahwa implementasi pembinaan karakter melalui pendidikan keagamaan pada anak panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo sudah berjalan dengan sangat baik. Ini terlihat dari angket yang berisi 20 item nilai-nilai pendidikan karakter yang dijadikan acuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pembinaan karakter yang dilakukan oleh panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui angket, yang didistribusikan pada 20 anak panti asuhan yang menjadi sampel penelitian mengenai implementasi pembinaan karakter melalui pendidikan keagamaan pada anak panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo. Angket tersebut berisi 5 kategori yang berbeda dalam pemberian skor dan persentase berdasarkan jumlah frekuensi. kategori tersebut adalah sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Adapun hasil penelitian yang telah dianalisis melalui angket dari skor rata-rata yang dicapai dalam kategori sangat setuju sebesar 73,25% dan setuju sebesar 17,5% sedangkan skor rata-rata yang dicapai dalam kategori kurang setuju sebesar 6,25%, tidak setuju sebesar 0,25% dan sangat tidak setuju sebesar 2,75% dari skor ideal 100 dan diperkuat dengan hasil observasi serta hasil wawancara sehingga dapat diketahui bahwa implementasi pembinaan karakter melalui pendidikan keagamaan pada anak panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo sudah berjalan dengan sangat baik. Ini terlihat dari angket yang berisi 20 item nilai-nilai pendidikan karakter yang dijadikan acuan untuk mendapatkan gambaran bahwa pembinaan karakter melalui pendidikan keagamaan yang dilakukan oleh panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo berpengaruh terhadap akhlak anak panti asuhan. Dari pembahasan tersebut secara keseluruhan rata-rata frekuensi anak panti asuhan berada pada kategori sangat setuju dan setuju yaitu sebesar 90,75% dari jawaban setiap responden. Ini berarti bahwa implementasi pembinaan karakter melalui pendidikan keagamaan pada anak panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo berada dalam kategori sangat baik dan dapat diklasifikasikan kedalam tingkat berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mengenai pembinaan karakter melalui pendidikan keagamaan pada anak panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, sudah berpengaruh terhadap akhlak anak panti asuhan setiap hari dimana anak-anak panti asuhan sudah memperlihatkan nilai-nilai karakter yang baik seperti menghormati orang yang lebih tua, mengerjakan sholat 5 waktu, tidak berbohong kepada teman ataupun kepada pembina panti asuhan dan lain-lain sebagainya. Adapula faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan karakter dikarenakan lingkungan panti asuhan yang kondusif, kerjasama antara pembina dan pengasuh panti asuhan, adanya dukungan dari perserikatan Muhammadiyah yang ada di Palopo dan dukungan dari pimpinan panti asuhan yang telah mendatangkan pembina yang memiliki kompetensi dalam bidangnya masing-masing. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat keberhasilan pembinaan karakter diantaranya karena watak anak-anak panti asuhan yang susah diatur, karena anak-anak panti asuhan memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk membina, mendidik agar anak tersebut memiliki karakter yang lebih baik dari sebelumnya.

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian terkait Implementasi pembinaan karakter melalui pendidikan keagamaan pada anak panti asuhan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan keseharian anak panti asuhan yang dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter sudah dapat dikategorikan bahwa pembinaan karakter yang dilakukan oleh panti asuhan sudah baik terlihat pada akhlak anak panti asuhan setiap harinya. Secara keseluruhan rata-rata frekuensi anak panti asuhan berada pada kategori sangat setuju dan setuju yaitu sebesar 90,75% dari jawaban setiap responden.
2. Adapula faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan karakter dikarenakan lingkungan panti asuhan yang kondusif, kerjasama antara pembina dan pengasuh panti asuhan, adanya dukungan dari perserikatan Muhammadiyah dan dukungan dari pimpinan panti asuhan yang telah mendatangkan pembina yang memiliki kompetensi dalam bidangnya masing-masing. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat keberhasilan pembinaan karakter diantaranya karena anak-anak panti asuhan memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk membina, mendidik agar anak tersebut memiliki karakter yang lebih baik dari sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Damayanti, D. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Araksa.
- Ernawati, S. 2012. *Peran Panti Asuhan dalam Membina Warga Negara yang Bertanggung Jawab*. Bandung: Balai Pustaka.
- Hamang, M. N. (2014). Pembentukan Karakter Anak Yatim Piatu Dalam Paradigma Muhammadiyah. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(1).
- Nashir, H. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Hasni, H., Herman, H., & Ibrahim, I. (2020). Penyuluhan Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Anak-Anak Panti Asuhan Mattampawalie di Kota Makassar. *Humanis*, 19(1), 18-22.
- Ratna, R. (2020). *Pembinaan Keagamaan Bagi Anak Panti Asuhan Di Kota Banjarmasin* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Salahudin, A. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Silvia, J. Y., & Angraini, R. (2018). Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Aisyiah Kabupaten Agam. *Journal of Civic Education*, 1(2), 88-97.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman, I., Ilham, A., & Tabo, W. (2020). Pola Pendidikan Keagamaan Dalam Menyikapi Resiliensi Di Panti Asuhan Darul Istiqamah. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2.